

HUBUNGAN MOTIVASI GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP DI KOTA MERAUKE

Azwari Subhan R¹ dan Happy Lumbantobing²

1, Dinas P & P Kabupaten Merauke

2, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih

Corresponding Author e-mail: azwarisubhan@yahoo.co.id

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang Hubungan motivasi guru dan mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMP di Kota Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi kerja guru dan mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMP di Kota Merauke baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kota Merauke dan sampel penelitian merujuk pada pendapat Arikunto (2006) apabila populasi lebih dari 100 maka diambil sebagian dari populasi yaitu 80 orang guru yang dijadikan sampel sebagai uji penelitian yang diperoleh dari $1060 \times 40\% = 80,6$ yang dibulatkan menjadi 80. Teknik sampling yang dipergunakan adalah random sampling. Metode yang dipakai adalah Kuisisioner dengan menggunakan instrumen angket. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: a) nilai t hitung sebesar 2,724 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992. Yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi guru dan Hasil Belajar Siswa. b) nilai t hitung sebesar 2,517 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa. c) didapati bahwa nilai F hitung ternyata lebih besar dari nilai F table, dimana $F \text{ hitung} = 9,426 > F \text{ tabel} = 3,06$ yang berarti bahwa hipotesis terbukti kebenarannya.

Kata kunci: motivasi guru, mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa SMP Merauke

A. Latar Belakang

Motivasi guru yang baik dapat membantu jalannya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, sehingga dapat memberikan keberhasilan sekolah tercapai dengan baik melalui prestasi sampai mencapai pada tujuan yaitu dapat memberikan lulusan yang berkualitas. Tetapi bila motivasi guru kurang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan pengetahuan anak di sekolah dalam meraih prestasi dan keberhasilan belajar anak didik dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dapat terhambat, dan dapat juga berpengaruh terhadap mutu kelulusan siswa itu sendiri. Jadi prinsip utama agar

semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas dan terukur Nurzazin (2011).

Tentu hasil yang diperoleh oleh siswa saat penilaian sangat ditentukan kualitas guru dalam mengajar, memilih metode dan pendekatan pengajaran yang cocok. Hal ini sesuai dengan pendapat Drajat (2001) bahwa Guru menetapkan tujuan pengajaran dari fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Tujuan itu hendaklah dinyatakan dalam istilah tingkah laku. Langkah kedua menilai siswa terutama mengenai tingkat pengetahuan dan kemampuan pada tahap pencatatan tingkah laku. Pada tahap ke tiga

dilakukan pemilihan metode yang cocok dan bahan yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Tahap keempat tahap terakhir ialah evaluasi penampilan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada para siswa mengenai hal atau topik yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga para siswa mengerti kegunaan dari pelajaran itu bagi kehidupannya. Hal ini sesuai dengan tuntutan dari pembelajaran dengan pendekatan *Contekstual Learning* (CTL) yang merupakan proses pembelajaran yang *holistik* dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural). Menurut pendapat Nurzazin (2011) *Contekstual Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang signifikan sehingga dapat membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan kesehariannya. dengan demikian akan muncul motivasi bagi siswa untuk belajar materi yang diajarkan, yang akan menimbulkan rasa senang untuk belajar bagi siswa. Karena dengan motivasi yang kuat, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa

adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menguntungkan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran hubungan motivasi guru dengan prestasi belajar siswa SMP di kota Merauke Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
2. Untuk mendapatkan gambaran hubungan mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMP di kota Merauke Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
3. Untuk mendapatkan gambaran hubungan motivasi guru dan mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMP di kota Merauke Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

C. Landasan Teori

a. Motivasi guru

Guru menurut pengertiannya adalah orang yang kerjanya mengajar. Ngalim Purwanto memberikan batasan bahwa : “Guru adalah semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang

tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”, Namsa (2000). Sedang menurut Dradjat (2000) menjelaskan bahwa : Guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisik ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua”.

Dari pendapat tersebut maka guru sebagai suatu profesi merupakan orang yang memberikan ilmunya terhadap anak didik melalui proses belajar mengajar dan guru juga merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab dari orang tua mereka khususnya dalam pengajaran di sekolah.

Sehubungan dengan guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Dalam hal ini pengajaran yang diarahkan sebagai suatu profesi. Pada profesi pengajaran tersebut dalam hal ini diperlukan pedoman/ aturan-aturan untuk mengatur tingkah laku guru yang dikenal dengan kode etik guru.

b. Mutu Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, mutu bimbingan dan latihan dari guru serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan. Dalam bidang mutu pembelajaran yang merupakan proses

keberlangsungan pendidikan dan pengajaran di sekolah diperlukan suatu yang dapat menunjang dalam pendidikan seperti; sarana prasarana, fasilitas pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan latihan serta iklim sekolah dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Clifford T. Morgan. (1961: 87) menyatakan bahwa belajar adalah:

“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience” sedangkan dalam pandangan Gilford (1947: 345) menyatakan belajar adalah : *“Learning is any change in behaviour resulting from stimulation”* (Mustaqim, 2008).

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku bagi anak didik yang melalui proses secara stimulan dan pengalaman baru melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara

seederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study" (Webster's New Internasional Dictionary: 1951).

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam satu atau lebih dari pekerjaan sebagai proses belajar yang dicapai. Prestasi juga merupakan proses pencapaian hasil belajar yang telah berlangsung dilakukan di sekolah untuk diketahui kemampuan dari masing-masing siswa yang dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai, Purwodarminto (1979).

Menurut Ahmadi (2007) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara

ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

D. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, satu objek suatu set kondisi sekolah saat ini, Sugiyono (2005) Sesuai dengan defenisi di atas maka penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen sekolah, motivasi guru dan mutu pembelajaran di sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan di dalam pengajaran di SMP kota Merauke.

b. Sumber Data, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah selaku pimpinan yang mengelola manajemen sekolah dan memberikan dorongan motivasi kepada guru dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data motivasi guru diperoleh dari masing-masing guru di sekolah.
- b) Data mutu pembelajaran diperoleh dari guru.
- c) Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa itu sendiri.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diawali dengan mengadakan pendekatan-pendekatan kepada sasaran yang menjadi objek penelitian yaitu responden yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Ada 2 cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data yaitu angket/kuisisioner dan dokumentasi. Kedua instrumen tersebut dapat dijelaskan yaitu :

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian yang akan menjadi sasaran penelitian, oleh karnanya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada jenjang SMP di Kota Merauke.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, merujuk pada pendapat Arikunto (2006) apabila populasi lebih dari 100 maka diambil sebagian dari populasi yaitu 80 orang guru yang dijadikan sampel sebagai uji penelitian yang diperoleh dari $1060 \times 40 \% = 80,6$ yang

dibulatkan menjadi 80 orang siswa, maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada populasi dengan sampel yang berjumlah 80 orang.

d. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik desriptif menggunakan prosenstasi sedangkan statistik inferensial menggunakan analisis korelasi parsial. Setelah data di analisa, selanjutnya dilakukan beberapa pengujian untuk membuktikan hipotesis, yaitu:

1. Uji parsial (uji t),
2. Uji simultan/ keserempakan (uji fisher) dikenal dengan istilah uji f, digunakan untuk mengetahui keserempakan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Untuk melakukan analisa data dengan regresi berganda ataupun untuk keperluan pengujian hipotesis digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 for Windows.

E. Hasil Penelitian

1. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pada bagian ini akan disajikan secara deskripsi kondisi komponen pendidikan di SMP yang ada pada lokasi penelitian di kota Merauke. Mutu sekolah pada umumnya sangat dipengaruhi oleh komponen pendidikan terutama adalah

jumlah guru, keadaan siswa dan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai gambaran mutu sekolah yang ada di SMP pada kota Merauke

2. Hasil Penelitian

Hasil Uji Parsial dengan SPSS Versi 16 for Windows

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.449	13.213		.942	.349					
	Motivasi.Guru_X1	.198	.073	.289	2.724	.008	.361	.296	.278	.927	1.079
	Mutu.Pembelajaran_X2	.152	.061	.267	2.517	.014	.345	.276	.257	.927	1.079

a. Dependent Variable: Prestasi.Belajar.Siswa_Y

Sumber: Hasil olahan data primer, 2013.

1) Hubungan antara Motivasi Guru (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil olah SPSS versi 16 for Windows pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai korelasi parsial dari variabel Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 0,296 bila dikonversikan dengan nilai koefisien korelasi product moment maka nilai korelasi tersebut memiliki hubungan yang rendah. Selanjutnya bila dari nilai korelasi (r) tersebut dapat diketahui nilai determinasinya (R) yaitu sebesar $r^2 \times 100\% = 8,76\%$ Adapun signifikansi pengaruh yang diberikan oleh variabel X2 terhadap Y ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,724. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada $n=80$ dan $df(n-k-1)$ serta $\alpha=5\%$ maka didapat nilai sebesar 1,992.

Untuk menentukan nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan Ha atau masuk pada daerah penerimaan Ho maka

perlu ditinjau kembali hipotesis statistik sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima, Ho ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak, Ho diterima

Yang berarti bahwa hipotesa yang diajukan penulis terbukti kebenarannya

Melihat kriteria daerah penerimaan di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,724 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992. Dengan demikian maka nilai t hitung tersebut masuk ke dalam daerah penerimaan Ha. Yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi guru (X1) dan Hasil Belajar Siswa (Y).

2) Hubungan antara Mutu Pembelajaran (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil olah SPSS versi 16 for Windows pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai korelasi parsial dari variabel Mutu Pembelajaran X3 terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,276 bila dikonversikan dengan nilai koefisien korelasi product moment maka nilai korelasi tersebut memiliki hubungan yang rendah. Selanjutnya bila dari nilai korelasi (r) tersebut dapat diketahui nilai determinasinya (R) yaitu sebesar $r^2 \times 100\% = 7,62\%$ Adapun signifikansi pengaruh yang diberikan oleh variabel X2 terhadap Y ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,517. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada $n=80$ dan $df(n-k-1)$ serta $\alpha=5\%$ maka didapat nilai sebesar 1,992.

Untuk menentukan nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H_a atau masuk pada daerah penerimaan H_o maka perlu ditinjau kembali hipotesis statistik sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_o ditolak
Yang berarti bahwa hipotesa yang diajukan penulis terbukti kebenarannya.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_o diterima

Yang berarti bahwa hipotesa yang diajukan penulis tidak terbukti kebenarannya.

Melihat kriteria daerah penerimaan di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,517 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992. Dengan demikian maka nilai t hitung tersebut masuk ke dalam daerah penerimaan H_a . Yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu pembelajaran (X2) dan prestasi belajar siswa (Y).

3) Uji Keserempakan (Uji F)

Uji keserempakan disebut juga dengan Uji F (*Uji Fisher*), dalam melakukan pengujian ini penulis menggunakan software SPSS versi 16 for Windows. Hasil uji keserempakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Simultan dengan SPSS Versi 16 for Windows
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1819.502	2	909.751	9.426	.000 ^a
	Residual	7431.486	77	96.513		
	Total	9250.988	79			

a. Predictors: (Constant), Mutu.Pembelajaran_X2, Motivasi.Guru_X1

b. Dependent Variable: Prestasi.Belajar.Siswa_Y

Sumber: Hasil olahan data primer, 2013.

4) Keserempakan hubungan antara Manajemen Sekolah (X1) dan Motivasi Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Didasarkan pada hasil uji SPSS dapat diketahui nilai simultan hitung dari Motivasi Guru (X1) dan Mutu Pembelajaran (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 26,106. Apabila nilai ini dikonversikan dengan nilai F tabel pada $n=80$ dengan $\alpha=5\%$ maka didapat nilai sebesar 9,426. Melihat nilai F hitung dan nilai F tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung ternyata lebih besar dari nilai F tabel. Sesuai dengan indikator keserempakan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil perhitungan maka $F \text{ hitung} = 9,426 > F \text{ tabel} = 3,06$ sehingga nilai F hitung tersebut masuk ke dalam daerah penerimaan H_a yang berarti bahwa hipotesis terbukti kebenarannya.

F. Pembahasan

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis, dapat penulis bahas, yaitu:

a. Hubungan antara motivasi guru (X1) dan Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji korelasi dengan SPSS versi 16 diketahui bahwa ternyata motivasi guru (X1) dan prestasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang rendah yaitu 0,296. Namun demikian, kedua hubungan tersebut dinyatakan signifikan sehingga keputusannya adalah masuk dalam daerah penerimaan H_a . Ini berarti bahwa prestasi belajar siswa

benar-benar dipengaruhi oleh motivasi guru. Sedangkan determinannya sebesar 8,76% terbentuknya prestasi belajar disebabkan oleh motivasi guru dan 91,24% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

b. Hubungan Mutu pembelajaran (X2) dan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil uji korelasi dengan SPSS versi 16 diketahui bahwa ternyata motivasi guru (X1) dan prestasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang rendah yaitu 0,276. Namun demikian, kedua hubungan tersebut dinyatakan signifikan sehingga keputusannya adalah masuk dalam daerah penerimaan H_a . Ini berarti bahwa prestasi belajar siswa benar-benar dipengaruhi oleh mutu pembelajaran di sekolah. Sedangkan determinannya sebesar 7,62% terbentuknya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh adanya mutu pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah dan 92,38% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Hubungan secara bersama-sama antara motivasi guru (X1), mutu pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hasil uji korelasi dengan SPSS versi 16 diketahui bahwa ternyata motivasi guru (X1) dan mutu pembelajaran (X2) memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentu akan menjadi lebih baik/ maksimal bila motivasi guru dan mutu pembelajaran

dijalankan dengan baik sehingga kualitas sekolah dapat dalam meraih keberhasilan sekolah dapat tercapai dengan baik. analisis dalam uji keserempakan/ fisher menunjukkan bahwa hubungan motivasi guru (X1) dan mutu pembelajaran (X2) memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan nilai sebesar 9,426 lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini memberikan arti kepada prestasi belajar siswa yang diraih dari motivasi guru dan mutu pembelajaran siswa berdasarkan profesionalisme guru masih tergolong baik/ kuat terhadap pencapaian keberhasilan belajar di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi guru dan mutu pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMP kota Merauke dalam tahun ajaran 2012-2013 secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi guru dan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tulus (2004) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau

diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong baik dengan nilai antara 60-85. Prestasi tersebut menggambarkan bahwa rata kemampuan belajar siswa kelas IX sekolah SMP yang ada dikota Merauke tahun ajaran 2012-2013 tergolong cukup baik ini berarti Ha dapat diterima dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

I. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi guru dan prestasi belajar siswa di SMP kota Merauke. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan yang dijalankan dengan baik dapat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah, keberhasilan guru dalam mengajar di SMP Negeri dan swasta yang ada di kota Merauke masih tergolong rendah.
2. Secara parsial, variabel mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu pembelajaran dan prestasi belajar

siswa di SMP kota Merauke masih juga tergolong rendah. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian dari sekolah-sekolah yang ada di kota Merauke ini masih memiliki keterbatasan dalam peningkatan mutu sekolah. Ini di sebabkan juga dengan kurangnya sarana dan fasilitas mengajar juga dipengaruhi faktor lainnya seperti kondisi sekolah yang sudah tergolong kurang baik, kemudian juga jumlah guru yang masih terbatas sesuai dengan bidangnya masing.

3. Terdapat hubungan yang simultan antara Motivasi guru dan mutu pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMP di Kota Merauke.

J. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Karena adanya hubungan antara motivasi guru dan mutu pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang rendah, maka disarankan bagi SMP Negeri dan swasta untuk senantiasa dapat meningkatkan kemampuan sekolahnya dalam pengajaran terutama dalam meraih prestasi belajar siswa di sekolah dan menyiapkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam kepemimpinan sehingga mempunyai motivasi belajar

yang tinggi dalam meraih prestasi di sekolah.

2. Bagi guru agar dapat meningkatkan motivasi dalam mengajar sehingga akan dapat memberikan keberhasilan belajar bagi siswanya di sekolah, dengan motivasi yang tinggi dan dedikasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja dan keberhasilan mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti agar mengusahakan untuk mengadakan penelitian dalam topik yang sama, namun dalam jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak dan berbeda.

K. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Nurzazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: IKAPI
- Purwadarminto. 1979. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus Namsa. 2000. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zakaih Drajat. 2000. *Metodologi Pengajaran PAI*. Yogyakarta: PT. Bulan Bintang